

PENGGUNAAN APLIKASI TEAMS DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMAN 18 SURABAYA

Yusnawati Kartini

SMA Negeri 18 Surabaya, Indonesia

Email:adjengtien@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

10 Februari 2021

Diterima dalam bentuk review 15 Februari 2021

Diterima dalam bentuk revisi 20 Februari 2021

Keywords:

TEAMS application; distance learning process; adaptation.

Kata kunci:

aplikasi TEAMS;
pembelajaran jarak jauh;
adaptasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent of the adaptation of class X students to teaching and learning through the TEAMS application from Microsoft Office 365 in the Kauh Distance Learning process during the current Pandemic. The method used by the author is quantitative research with descriptive analysis by observing and distributing questionnaires online to class X students. Based on the results of observations and questionnaires, it shows that by using the TEAMS application students can learn well, providing opportunities to learn more easily and students feel happy because I can meet the teacher and can get an explanation of the assignment and material by the teacher even though virtually. In conclusion, students feel the TEAMS application has provided them with fun and the opportunity to keep learning at home easily during the Distance Learning process. Students and teachers can still carry out the teaching and learning process effectively and can adapt learning during the Covid 19 pandemic with fun even though they have to learn to use technology applications that require the internet and smart phones or computers. Students and teachers maintain their enthusiasm for carrying out the learning process because education must not be interrupted.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana adaptasi siswa kelas X terhadap tenaga pengajar dan pembelajaran melalui aplikasi TEAMS dari Microsoft Office 365 pada proses Pembelajaran Jarak Kauh selama masa pandemi sekarang ini. Metode yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dengan melakukan observasi dan menyebarkan angket secara online kepada siswa kelas X. Berdasarkan hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi TEAMS siswa bisa belajar dengan baik, memberikan kesempatan untuk semakin mudah belajar dan siswa merasa senang karena bisa bertemu dengan guru dan bisa mendapatkan penjelasan dari tugas dan materi oleh guru meskipun secara virtual. Kesimpulannya siswa merasa aplikasi TEAMS telah memberikan mereka kesenangan dan kesempatan untuk

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



tetap belajar di rumah dengan mudah selama proses Pembelajaran Jarak Jauh. Siswa dan guru tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan dapat melakukan adaptasi pembelajaran di masa pandemi covid 19 dengan menyenangkan meskipun harus belajar menggunakan aplikasi teknologi yang membutuhkan internet dan ponsel pintar atau komputer. Siswa dan guru saling menjaga semangat untuk melaksanakan proses belajar karena pendidikan tidak boleh terputus.

Pendahuluan

Sejak masa pandemi COVID-19 yang berawal pada bulan Maret 2019, pemerintah Republik Indonesia menetapkan kebijakan untuk mencegah penularannya dengan memberikan kesempatan bagi dunia Pendidikan melakukan Pembelajaran Jarak jauh. Seperti yang telah di umumkan oleh kemendikbud melalui surat edaran Nomer 4 Tahun 2020 yang memuat aturan pelaksanaan kebijakan Pendidikan di masa darurat COVID-19. (Harnani, 2020). Setiap satuan pendidikan mulai mencari *platform* aplikasi yang paling mudah dan paling sesuai dengan kemampuan guru dan siswa untuk melakukan adaptasi perubahan proses pembelajaran yang semula dengan bertatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Yuangga & Sunarsi, 2020). Adaptasi juga diberlakukan mulai penggunaan kurikulum darurat dan penyederhanaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) menjadi 1 halaman saja.

Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses belajar mengajar yang tidak dibatasi ruang kelas dan halaman sekolah. Proses belajar yang bisa dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. PJJ mempunyai karakteristik yang berbeda dengan proses pembelajaran konvensional. Menurut (Munir & IT, 2010) dalam buku “Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi”, pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem pembelajaran yang tidak dilaksanakan di dalam kelas (Pakpahan & Fitriani, 2020), sehingga tidak terjadi interaksi tatap muka secara langsung antara guru dan guru. Siswa, dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung baik secara *real time*, maupun tidak *real time*, interaksi ini sangat mungkin dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran atau informasi lainnya seperti media komputer dengan internet. Interaksi *real time* (sinkron) yang dapat dilakukan antara lain interaksi langsung atau rapat *online (online meeting)*, audio atau video nyata *Facebook* dan ruang chat. Sedangkan interaksi *real time* (sinkron) dapat dilakukan dengan milis, grup diskusi, *news group* dan *bulletin board*. Dalam waktu nyata, interaksi antara guru dan pelajar dapat menggantikan interaksi tatap muka, jika tidak seluruhnya. Menurut (Martin & Tapp, 2019) sejak Maret 2019 di seluruh dunia mengalami masa pandemi serangan virus COVID-19 yang menyebabkan seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia menggunakan pola Pembelajaran Jarak Jauh yang menggunakan berbagai macam aplikasi yang tersedia di internet dan bisa di unduh untuk digunakan oleh setiap orang dengan mudah bahkan untuk orang yang

belum pernah mengenal aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh yang berbasis internet (Ismayani, 2018). Sekarang ini seluruh keluarga terlibat penuh dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh karena semua siswa belajar di rumah dari semua tingkatan satuan Pendidikan (Rusman, 2017). Menjadi suatu kewajiban bagi orang tua dan siswa untuk selalu hadir di setiap proses Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan media dan aplikasi yang telah ditentukan oleh satuan Pendidikan masing-masing. Demikian juga para guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai media berbasis internet sebagai media mengajar. Mereka wajib menggunakan berbagai aplikasi berbasis android dan internet, minimal mereka mampu menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan siswa dan mengunduh serta membagikan link *Youtube* sebagai materi tambahan. Adanya pandemi ini menuntut para pendidik untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menurut (Jayul & Irwanto, 2020) pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak secara langsung tatap muka pada saat pembelajaran. Media berbasis internet biasanya digunakan dalam pembelajaran. Contohnya video animasi, *Youtube* dan *google classroom*, *WhatsApp* dan lain-lain (Rahmawati, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi siswa kelas X dalam menggunakan aplikasi TEAMS pada proses Pembelajaran Jarak Jauh di SMAN 18 Surabaya. Menurut (Utami, 2016) meskipun ada beberapa pilihan aplikasi seperti *google class*, *zoom meeting* yang sudah digunakan sejak Maret 2021 tetapi pihak sekolah kurang bisa memantau dan mengevaluasi kinerja guru dan keterlibatan siswa selama proses KBM berlangsung, setelah melalui proses diskusi dengan seluruh staf maka Kepala Sekolah SMAN 18 Surabaya memutuskan menggunakan aplikasi TEAMS dari Microsoft Office 365 sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh untuk semua guru dan siswa. Tentu saja keputusan ini disambut dengan gembira karena para guru yakin bahwa mereka masih dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa meskipun secara *daring*. Awalnya para guru masih terlihat gagap untuk mengikuti pelatihan penggunaan TEAMS (Simanihuruk et al., 2019). Tetapi setelah beberapa minggu mereka semakin menikmati pola dan alur pembelajaran *daring* dengan para siswanya. Untuk siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti karena mereka adalah generasi millennial yang tidak gagap teknologi, dengan aplikasi TEAMS yang mudah diikuti dan menyediakan ruang kelas guru dan siswa bisa mengadakan diskusi melalui ruang rapat (*meet*), guru juga bisa menyapa dan memberikan pengumuman di pos umum, guru bisa mengirimkan tugas melalui saluran dan mengoreksi tugas dan ulangan siswa secara *online* yang akan merekam semua perolehan nilai yang dapat diunduh dengan format *excel* sangat memudahkan kami para guru melaksanakan proses pengajaran dan penilaian, sedangkan siswa akan dapat mengerjakan tugas dan ulangan mereka juga secara langsung di kirimkan kepada masing-masing guru. Guru dan siswa juga dapat berkolaborasi dengan menggunakan papan tulis untuk guru menerangkan dan meminta siswa menulis di papan tulis. Guru juga bisa berbagi layar untuk berbagi materi atau menjelaskan suatu gambar atau video atau PPT. Menurut (Kriyantono & Sos, 2014) saluran *Microsoft Office 365* adalah area kolaborasi dalam tim tempat tutor dan pelajar

bekerja sama dalam tugas atau mengakses materi pembelajaran (Martin & Tapp, 2019). TEAMS memang selayaknya digunakan pada proses Pembelajaran Jarak jauh karena menyediakan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Dengan TEAMS guru dan siswa bisa berkolaborasi dengan baik dan menyenangkan selama koneksi internet mendukung. *Microsoft* TEAMS bertindak sebagai pusat kerja tim di *Microsoft Office 365* dan menawarkan sejumlah fitur hebat yang mendukung semua anggota tim. *Microsoft* TEAMS adalah aplikasi kolaborasi tim di *Office 365* yang mengintegrasikan semua orang, konten dan alat yang diperlukan. Tim harus terlibat di satu tempat (Tim Dosen Trisakti School of Management, 2020).

Jika di masa awal pandemi sekitar bulan Maret 2020 kami para guru hanya memakai aplikasi yang kami bisa tetapi tidak semua guru melakukan Pembelajaran Jarak Jauh di tiga bulan terakhir proses KBM sebelum Kalender Kenaikan Kelas berlangsung. Sekolah mengalami kesulitan untuk memonitor kinerja guru-guru dan keaktifan siswa-siswa dalam proses KBM Jarak Jauh. Meskipun di awal Juli 2020 semua guru harus bekerja keras memahami dan mempraktekkan aplikasi TEAMS sebagai satu-satunya aplikasi proses KBM Jarak Jauh di SMAN 18 Surabaya, dalam waktu 2 minggu sebelum awal tahun ajaran baru di mulai yaitu tanggal 13 Juli 2020 kami mulai merasakan kemudahan dan kelancaran penggunaan aplikasi TEAMS. Siswa dan guru merasakan proses adaptasi yang cukup cepat untuk menggunakan aplikasi TEAMS dalam proses belajar dan mengajar jarak jauh. Proses adaptasi yang dijalani oleh guru berbeda dengan siswa, siswa mampu beradaptasi lebih cepat, untuk guru yang masih gagap teknologi diberikan fasilitas pembimbingan oleh trainer dari *Microsoft 365*. Adaptasi menurut Gudykunts dan Kim (2003) (dalam ISSN Communication Journal 2085-1979 Vol.7, No.2, Desember 2015, Hal 180-197 oleh Lusya Savitri Setyo Utami): menyatakan bahwa motivasi setiap orang untuk beradaptasi kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma dan nilai budaya baru tergantung pada proses adaptasi atau adaptasi mereka, namun semua harus menghadapi tantangan beradaptasi untuk memberi manfaat pada lingkungan baru mereka. Selain itu, Gudykunts dan Kim (2003) menekankan bahwa setiap individu harus melalui proses penyesuaian ketika bertemu atau berinteraksi dengan lingkungan dan budaya lain. Motivasi siswa kelas X di SMAN 18 Surabaya yang tinggi untuk bisa belajar dengan menggunakan TEAMS membuat siswa dengan mudah dan cepat beradaptasi. Siswa cukup di infokan untuk masuk di link kelas dan mereka langsung dengan cepatnya menggunakan aplikasi TEAMS. Sementara guru masih secara perlahan dan pasti mulai merancang materi yang dilengkapi dengan video atau PPT serta tugas untuk siswa dan mengunggah materi serta melakukan proses pembelajaran secara *daring*. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu (1) kami para guru lebih memahami untuk beberapa siswa yang mengalami kendala untuk mengikut pembelajaran *daring* dengan aplikasi TEAMS dan (2) kami lebih merasa yakin dan lebih bersemangat untuk belajar teknologi Pembelajaran Jarak Jauh karena menggunakan aplikasi TEAMS, (3) untuk sekolah, kepala sekolah dan staff kurikulum lebih bisa memantau kinerja guru karena semua data proses pembelajaran dan penilaian terekam sempurna di dalam

aplikasi TEAMS, (4) sedangkan untuk siswa mendapatkan kesempatan yang nyaris sama dengan proses KBM normal dan mereka juga masih bisa bertemu dengan guru-guru mereka meskipun mereka belajar di rumah.

Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana adaptasi siswa kelas X terhadap tenaga pengajar dan pembelajaran melalui aplikasi TEAMS, untuk itu digunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Seperti pernyataan Kriyantono bahwa "penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan tentang sebuah fenomena secara mendalam melalui metode pengumpulan data yang mendalam". Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman data yang diperoleh peneliti. Semakin mendalam dan mendetail data yang diperoleh, semakin baik pula kualitas sebuah penelitian kualitatif ini.

Tenik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan tehnik observasi selama 1(satu) semester terhadap alur pembelajaran di kelas X melalui aplikasi TEAMS dan pengisian angket kepada siswa kelas X sebelum penilaian akhir semester dilaksanakan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi yang disertai dengan catatan tentang keadaan atau tingkah laku objek sasaran (Arifin, 2010). Pengamatan yang dilakukan penulis diperkuat dengan wawancara dengan siswa yang sering tidak mengikuti kelas TEAMS dan tidak merespon di grup *WhatsApp* di setiap kelas ketika siswa tersebut diminta untuk bersekolah bersama orang tuanya karena selama beberapa minggu semua mata pelajaran tidak pernah hadir.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti mulai membuat angket untuk di berikan secara daring kepada siswa tentang bagaimana kemampuan siswa menggunakan aplikasi TEAMS pada Pembelajaran Jarak Jauh selama satu semester sebagai siswa baru yang belum pernah kenal dan bertemu dengan para guru dan teman-teman sekelasnya. Angket dengan mode tertutup diberikan dalam bentuk link *Google Form* yang di bagikan melalui *WhatsApp* grup. Angket tertutup dengan 7 (tujuh) pertanyaan untuk memetakan bagaimana para siswa beradaptasi dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi TEAMS di rumah, karena penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana siswa kelas X di SMAN 18 Surabaya belajar dengan menggunakan aplikasi TEAMS pada pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa kelas X yang menjawab angket 146 siswa dari kelas X MIA 4, 5, 6 dan X IIS 1, 2 dan 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menggunakan kuesioner atau angket. Kemudian data dianalisis berdasarkan hasil tanggapan responden menggunakan kuesioner dengan mendeskripsikan data yang tersedia secara tertulis atau dengan kata-kata yang mudah dimengerti. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan atau penjelasan kepada responden secara tertulis untuk dijawab. Menurut (Pranatawijaya et al., 2019), keuntungan menggunakan kuesioner antara lain: (1) Tidak memerlukan kehadiran peneliti (2) Dapat diberikan secara bersamaan kepada banyak responden (3) Responden memberikan respon sesuai kecepatan dan kebebasan masing-masing. Jumlah waktu responden (4) Data responden

yang anonim sehingga responden merasa bebas dan mau menjawab jujur dan tidak malu-malu saat menjawab (5) Dapat distandarisasi sehingga semua responden dapat menerima. Informasi yang diberikan berupa link dari *Google Form* sehingga peneliti dapat segera memperoleh analisis berupa diagram atau *pie chart*.

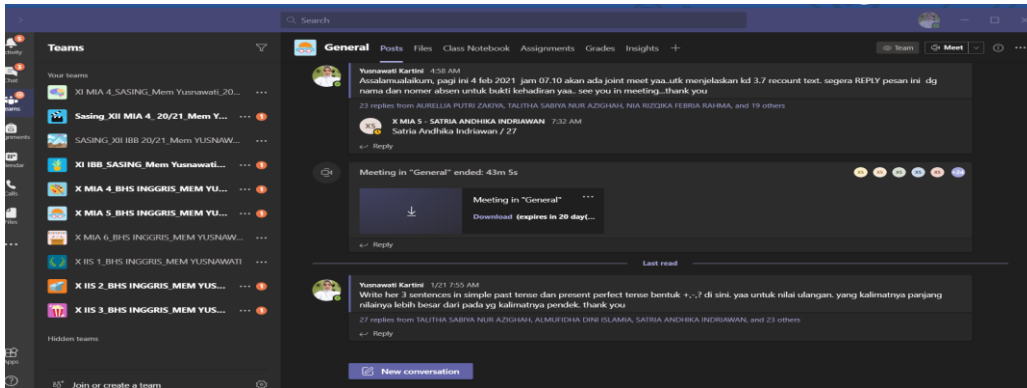
Hasil dan Pembahasan

A. Aplikasi TEAMS dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas X SMAN 18 Surabaya.

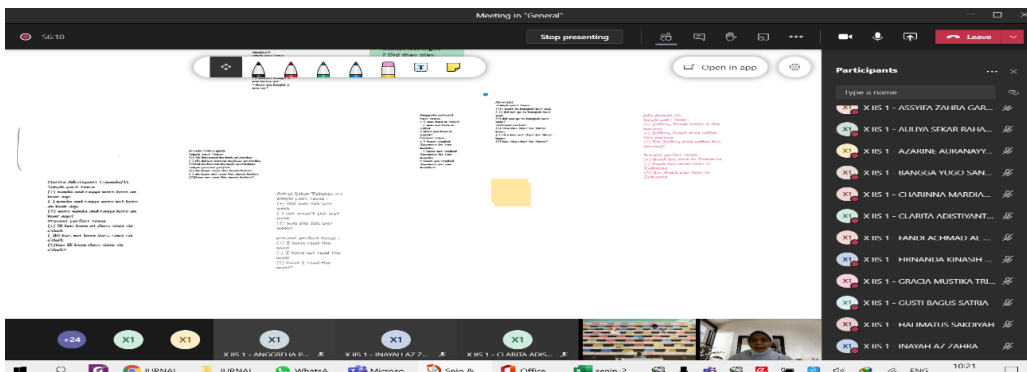
Untuk kemudahan dan ketertiban serta koordinasi antara proses belajar mengajar secara daring dan memonitor keberlangsungan seluruh tim yang terlibat dalam kelanjutan Pendidikan di SMAN 18 Surabaya maka semua guru dan siswa di SMAN 18 Surabaya menggunakan aplikasi TEAMS dari *Microsoft 365* sebagai sarana untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh selama masa darurat COVID-19 sejak Tahun Pelajaran 2020-2021, untuk pelajaran Bahasa Inggris di kelas X MIA 4,5,6 dan X IIS 1,2,3 juga menggunakan aplikasi TEAMS (Suleman et al., 2020). Banyak sekali fitur yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Inggris, untuk memastikan kehadiran siswa, guru menyapa siswa di post-umum dan meminta mereka menjawab sapaan guru dengan menuliskan Nama dan Nomer Absen Guru dengan mudah melakukan absensi sebelum pembelajaran dengan rapat (*joint meet*) di laksanakan. Guru mulai membuka ruang rapat dan meminta siswa untuk bergabung dengan mengirim pesan melalui grup *WhatsApp* supaya siswa segera masuk dengan menggunakan seragam seperti mereka sekolah normal. Guru mulai menyapa dengan menanyakan kesulitan untuk masuk ke kelas TEAMS dan memberikan solusi dari kesulitan yang dialami siswa. Guru mulai membagikan *layer* supaya siswa melihat juga teman-temannya yang mengikuti rapat dan memberikan mereka kesempatan untuk saling menyapa. Guru mulai membuka Lembaran Kerja Siswa yang sudah dikirimkan melalui tugas. Guru memberikan penjelasan dengan memaparkan cara mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan meminta siswa untuk segera mengirimkan kembali untuk dilakukan penilaian. Guru juga membagikan link *Youtube* untuk memberikan materi tambahan atau penjelasan yang lebih nyata dan menyenangkan untuk siswa. Guru juga memberikan tugas berupa membuat video dialog atau monolog dan mengunggahnya di *youtube*. Guru juga menerangkan dengan menggunakan fitur papan tulis berkolaborasi Bersama siswa. Guru juga bisa melakukan tes lisan dengan melalui fitur rapat. Aplikasi TEAMS sangat mudah dan menyenangkan jika guru juga mau menggunakan fitur fiturnya dengan tidak takut untuk menjelajah semua fiturnya.

Penggunaan Aplikasi TEAMS dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMAN 18 Surabaya

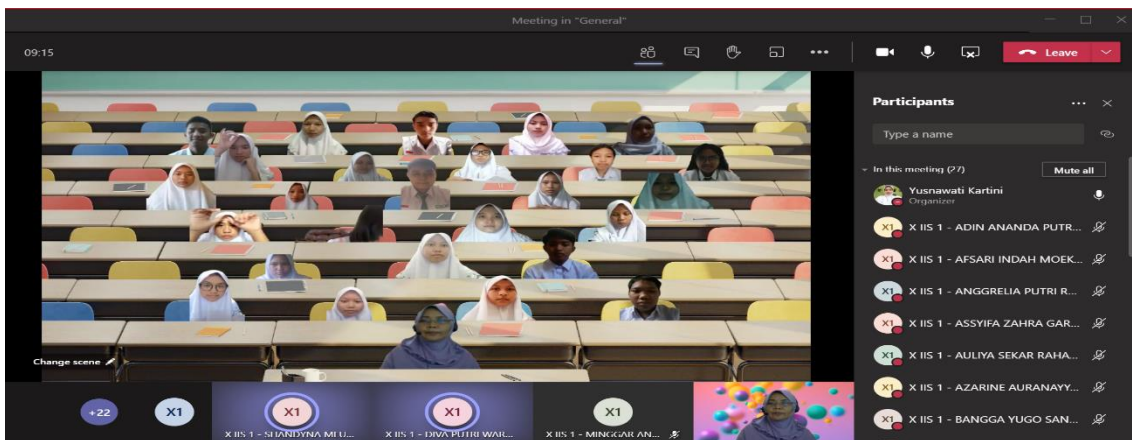
Berikut adalah hasil rekam layar aplikasi TEAMS pada proses PJJ Bahasa Inggris:



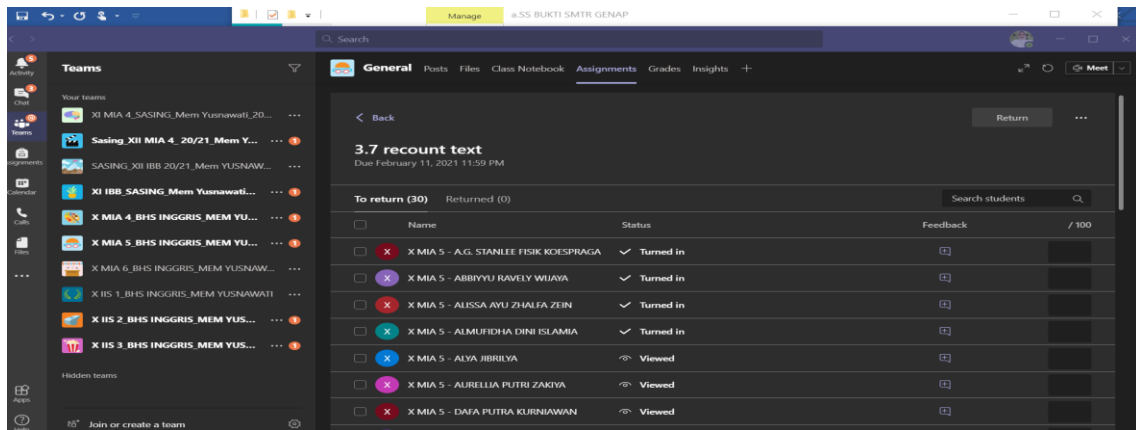
Gambar 1
Aplikasi TEAMS dengan Kelas X MIA 4, 5, 6 dan X IIS 1, 2, 3



Gambar 2
Penggunaan Papan Tulis secara Virtual dengan Aplikasi TEAMS
Siswa dan Guru Bisa Saling Menuliskan Kalimat seperti Di Kelas Normal

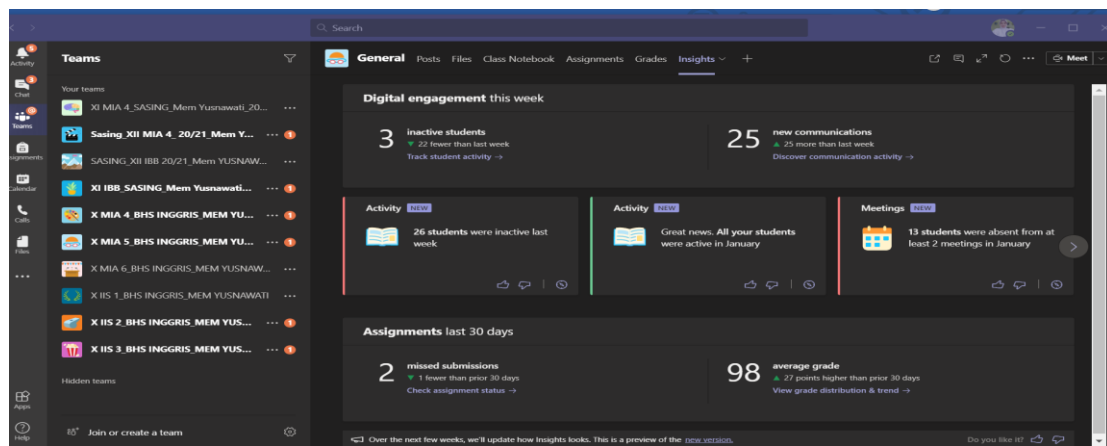


Gambar 3
Guru Bisa Rapat dengan Banyak Siswa dan Siswa Bisa Juga Melihat Guru dan Teman-Temannya karena Ada Moda Berbagi Layar



Gambar 4

Guru Juga Bisa Melihat Siswa yang Sudah dan Belum Mengerjakan dan Mengirimkan Tugas yang Diberikan



Gambar 5

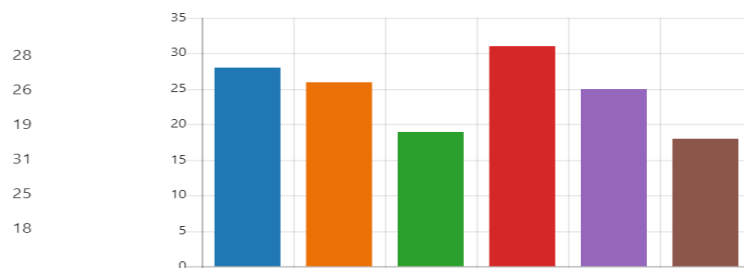
Guru Juga Bisa Melihat Siswa yang Masuk dan Aktif Di Kelas TEAMS Tanpa Diketahui oleh Siswa dengan *Fitur Insight*

B. Bagaimana siswa beradaptasi dengan Aplikasi TEAMS dinyatakan dengan angket yang di jawab oleh siswa Kelas X

Jumlah siswa yang diberikan angket untuk 6 kelas parallel yang mengirimkan jawaban angketnya adalah: 147 siswa dari 185 siswa sekitar 38 siswa tidak merespon.

2. KELAS
[More Details](#)

- X MIA 4
- X MIA 5
- X MIA 6
- X IIS 1
- X IIS 2
- X IIS 3



Untuk mengetahui bagaimana siswa beradaptasi dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan aplikasi TEAMS maka peneliti melakukan observasi, wawancara dan memberikan angket dengan 7 (tujuh) pernyataan:

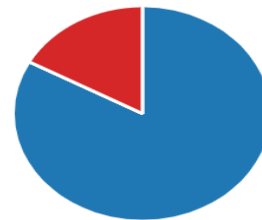
1. Saya mengenal Office 365 dengan aplikasi TEAMS sejak:
 - a. Masuk dan menjadi siswa SMAN 18 Surabaya
 - b. Sejak SMP
 - c. Saya tidak pernah mengenal dan masih belum paham
 - d. lainnya

Hasil angketnya:

4. Saya mengenal office 365 dengan aplikasi TEAMS sejak...

[More Details](#)

● Masuk dan menjadi siswa SM...	122
● sejak SMP	0
● Saya tidak pernah mengenal d...	0
● Other	25



Ket: 122 siswa mengenal TEAMS sejak masuk dan menjadi siswa SMAN 18,25 siswa menjawab lainnya.

2. Dengan penggunaan aplikasi 365 di SMAN 18 Surabaya, saya
 - a. Bisa belajar dengan baik dan mengerjakan semua tugas guru dengan mudah dan langsung mengirimkannya kembali untuk di nilai oleh guru mapelnya
 - b. Masih belajar dan masih bertanya kepada beberapa teman untuk mengerjakan dan mengirimkan tugas ke guru mapelnya
 - c. Awalnya saya kesulitan dan bertanya ke gurunya setelah itu saya bisa menggunakannya
 - d. Saya tidak bisa menggunakannya sehingga saya jarang masuk kelas TEAMS
 - e. Saya tidak pernah bisa karena saya HP saya tidak mendukung aplikasinya

Hasil angketnya :

5. Dengan penggunaan aplikasi 365 di SMAN 18 Surabaya, saya

[More Details](#)

● Bisa belajar dengan baik dan ...	88
● Masih belajar dan masih berta...	29
● Awalnya saya kesulitan dan be...	30
● Saya tidak bisa menggunakan...	0
● Saya tidak pernah bisa karena ...	0



Ket: 88 siswa bisa belajar dengan baik, 29 siswa masih belajar dan bertanya kepada teman 30 siswa merasa awalnya kesulitan dan bertanya ke guru.

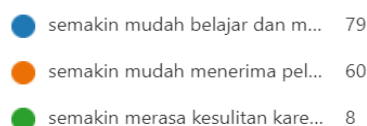
3. Penggunaan aplikasi TEAMS - *office 365* memberikan saya kesempatan untuk
 - a. semakin mudah belajar dan mengerjakan tugas dari rumah

- b. semakin mudah menerima pelajaran yang di sajikan oleh bapak dan ibu guru melalui TEAMS-meeting (rapat) dan LKS *online* nya semakin merasa kesulitan karena boros paketan data internet saya

Hasil angketnya :

6. Penggunaan aplikasi teams - office 365 memberikan saya kesempatan untuk

[More Details](#)



Ket: 79 siswa menyatakan semakin mudah belajar dan mengerjakan tugas dari rumah, 60 siswa menyatakan semakin mudah menerima pelajaran yg disajikan guru melalui rapat dan LKS *online* nya dan hanya 8 siswa yang merasa kesulitan karena boros paketan data internetnya.

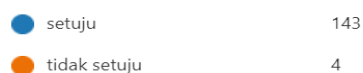
4. Dibutuhkan peralatan dan teknis tambahan untuk mengaplikasikan *Microsoft 365*, seperti komputer, gawai atau gadget, paket data *

- a. Setuju
b. Tidak Setuju

Hasil angketnya:

7. Dibutuhkan peralatan dan teknis tambahan untuk mengaplikasikan *Microsoft 365*, seperti komputer, gawai atau gadget, paket data *

[More Details](#)



Ket: 143 siswa setuju dengan pernyataan bahwa mereka membutuhkan peralatan dan teknis tambahan untuk mengaplikasikan *Microsoft TEAMS* seperti komputer, gawai atau gadget dan paket data dan hanya 4 siswa yang menyatakan tidak setuju.

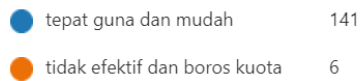
5. Menurut saya aplikasi *office 365* adalah aplikasi yang ... untuk model pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini

- a. Tepat guna dan mudah
b. Tidak efektif dan boros kuota

Hasil Angketnya :

8. Menurut saya aplikasi office 365 adalah aplikasi yang ... untuk model pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini

[More Details](#)



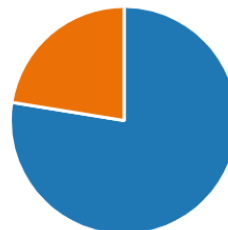
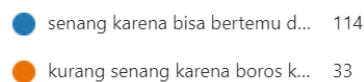
Ket: 141 siswa menyatakan tepat guna dan mudah dan hanya 6 siswa yang menyatakan tidak efektif dan boros kuota

6. Dengan penggunaan aplikasi TEAMS saya merasa
- Senang karena bisa bertemu dan menerima penjelasan dari guru dengan mudah.
 - Kurang senang karena boros kuota dan sering lemot jaringannya.

Hasil angket nya:

9. Dengan penggunaan aplikasi TEAMS saya merasa

[More Details](#)



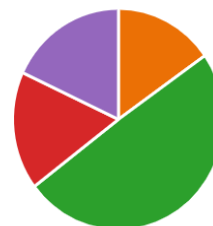
Ket: 114 siswa menyatakan senang karena bisa bertemu dan menerima penjelasan guru dengan mudah dan 33 siswa menyatakan kurang senang karena boros kuota dan sering lemot jaringannya.

7. Saya sangat senang jika saat TEAMS *meeting*, guru memberikan... (boleh memilih lebih dari 1)
- Penilaian langsung
 - Menjelaskan materi dan tugas dengan jelas
 - Memberikan kesempatan untuk berdialog
 - Lainnya

10. Saya sangat senang jika saat teams meeting, guru memberikan... (boleh memilih lebih dari 1)

[More Details](#)

● penilaian langsung	38
● menjelaskan materi dan tugas...	123
● memberikan kesempatan untu...	43
● Other	45



Ket: 38 siswa menyatakan senang jika diberikan penilaian langsung (*quiz* dan tes lisan) 123 siswa menyatakan senang dengan guru menjelaskan materi dan tugas dengan jelas. 43 siswa menyatakan senang jika guru memberikan kesempatan berdialog saat meeting dan lainnya di jawab oleh 45 siswa.

Kesimpulan

Aplikasi TEAMS untuk pembelajaran jarak jauh memang bukan satu-satunya aplikasi yang terbaik. Tetapi siswa kelas X di SMAN 18 menyatakan bahwa aplikasi tersebut sangat mudah dan menyenangkan, juga tepat guna dan mudah di aplikasikan dan paling senang jika guru menjelaskan materi di kelas TEAMS. Hal ini adalah bukti dari hasil angket nomer 2, 3, 5, 6 dan 7 meskipun sebagian besar siswa baru mengenal aplikasi TEAMS saat mereka menjadi siswa di SMAN 18. Mereka menyatakan bahwa paling senang karena bisa bertemu dan melihat penjelasan guru tentang materi yang disampaikan pada saat rapat. Para siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan TEAMS meskipun guru-guru mereka juga masih baru pertama kali menggunakan dan sebagian besar masih gagap teknologi. Meskipun siswa harus mempunyai peralatan dan teknis tambahan untuk bisa beradaptasi dengan aplikasi TEAMS seperti computer atau gawai ponsel pintar dan kuota internet yang lumayan mahal untuk bisa mengikuti kelas TEAMS fitur rapat, tetapi siswa merasa sesuai dengan kemudahan mereka untuk bisa belajar seperti sekolah normal. Angket nomer 4 sebanyak 142 siswa setuju meskipun mahal tetapi mereka tetap melaksanakan dengan baik, dengan aplikasi TEAMS yang di gunakan oleh seluruh warga sekolah di SMAN 18 Surabaya, maka Pembelajaran Jarak Jauh yang terpaksa di lakukan menjadi proses adaptasi terhadap kebijakan pemerintah terkait pandemi COVID-19. Kami para pelaku kebijakan pemerintah mampu mengikuti dan beradaptasi dengan baik Bersama para siswa yang merupakan masa depan bangsa. Sehingga kami masih bisa melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru untuk berbagi ilmu dengan segala keterbatasan yang ada.

Bibliografi

- Arifin, Z. (2010). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta.
- Harnani, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. In *Bdk Jakarta Kementerian Agama Ri, September*. Deepublish.
- Ismayani, A. (2018). *Cara Mudah Membuat Aplikasi Pembelajaran Berbasis Android dengan Thinkable*. Elex Media Komputindo.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta Prenada Media.
- Martin, L., & Tapp, D. (2019). Teaching with Teams: An introduction to teaching an undergraduate law module using Microsoft Teams. *Innovative Practice in Higher Education*, 3(3), 135.
- Munir, D., & IT, M. (2010). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Alfabeta.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Rahmawati, F. (2016). E-Learning implementation: Its opportunities and drawbacks perceived by efl students. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 1(1), 130–153.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *E-learning: Implementasi, strategi dan inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, S., Hasibuan, A. F. H., Silitonga, H. P., Rahmadana, M. F., Silalahi, M., & Syafii, A. (2020). *Ketertiban Serta Koordinasi Antara Proses Belajar Mengajar Secara Daring*. Yayasan Kita Menulis.

- Tim Dosen Trisakti School of Management. (2020). Panduan Penggunaan Microsoft 365. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 49–58.
- Utami, L. S. S. (2016). Teori-teori adaptasi antar budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51–58.